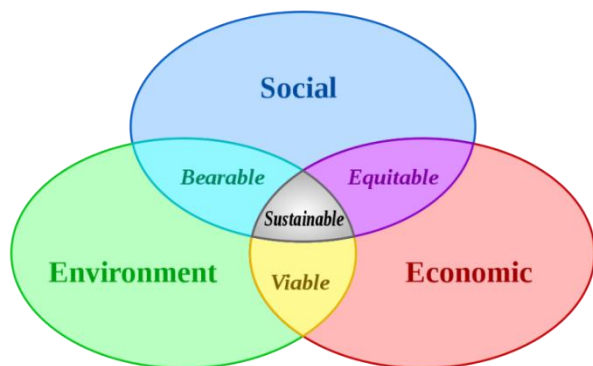

**PERAN GEOPARK RINJANI LOMBOK SEBAGAI PILAR PARIWISATA
BERKELANJUTAN DI NUSA TENGGARA BARAT****Oleh****Lalu Putrawandi K¹⁾, Alfian Hidayat²⁾, Valencia Husni³⁾
^{1,2,3}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram
Email: [1putrawandi@unram.ac.id](mailto:putrawandi@unram.ac.id)****Abstrak**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang diturunkan dari konsep pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan ketiga aspek yang terdapat didalamnya berupa aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia terbilang belum banyak dimanfaatkan dimana terdapat hanya lima destinasi wisata berbasis pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Penerepan pariwisata berkelanjutan di Indonesia sendiri mengacu pada empat pilar pariwisata berkelanjutan yang dirumuskan didalam peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Dalam pedoman pariwisata berkelanjutan menurut peraturan Menteri, destinasi yang tergolong berbasis pariwisata berkelanjutan harus memenuhi empat aspek berupa Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung dan pelestarian lingkungan. Lombok memiliki banyak destinasi wisata yang memiliki potensi menjadi pariwisata berkelanjutan yang sesuai pada peraturan Menteri pariwisata. Melihat potensi wisata yang dimiliki oleh Lombok, dibutuhkan peran dari pemerintah maupun pihak swasta dalam mengelola destinasi wisata dengan program program yang berkaitan dengan sustainable tourism. Geopark Rinjani Lombok merupakan salah satu unsur swasta yang memiliki peran yang cukup berkaitan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan program program yang dijalankan. Geopark Rinjani Lombok disebut sebagai Pilar pariwisata berkelanjutan di NTB dimana program yang dilaksanakan memiliki kesamaan dengan pilar pembangunan pariwisata berkelanjutan Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016

Kata Kunci: Geopark Rinjani Lombok, Pariwisata, Berkelanjutan, Nusa Tenggara Barat**PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan hal mendasar yang harus dilakukan oleh setiap Negara untuk mendukung perkembangan dan kemajuan ekonominya. Pembangunan memiliki dimensi yang sangat luas yang mencakup berbagai aspek mulai dari fisik hingga non-fisik. Dalam setiap implementasi pembangunan sebuah Negara, perencanaan dan visi strategis memiliki peran yang vital untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan tersebut. Hal ini didasari oleh bagaimana kemudian sebuah pembangunan yang direncanakan dilakukan secara bertahap (Bappeda Buleleng, 2013). Representasi dari pembangunan secara berkala dengan tujuan yang sudah disusun tersebut kemudian dikenal dengan konsep

pembangunan berkelanjutan. Implementasi dari pembangunan berkelanjutan merupakan langkah nyata Negara dalam menjaga sumberdaya yang dimiliki agar dapat bertahan hingga masa mendatang. Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) merupakan konsep pembangunan dengan memperhatikan faktor-faktor vital dalam segala aspek kehidupan yang utamanya yakni pemenuhan dan keberlanjutan hidup generasi yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa prinsip dasar yakni kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial dan pelestarian lingkungan (*Sustainable Development Goals, n.d.*).



Konsep pembangunan berkelanjutan memiliki banyak aspek yang terangkum didalamnya dengan memperhatikan tiga prinsip dasar pembangunan berkelanjutan. Pengembangan pembangunan aspek lainnya kemudian tidak bisa dilepaskan dari prinsip prinsip pembangunan berkelanjutan yang tentu saja tidak mengesampingkan tujuan dari pembangunan yang telah direncanakan. Dewasa ini hampir semua model pengembangan pembangunan mengadaptasi pola dan konsep pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah pembangunan pariwisata yang merupakan aspek penunjang ekonomi yang menjadi ujung tombak ekonomi di banyak Negara dunia. Pembangunan pariwisata konvensional sejatinya hanya berfokus pada pengembangan objek wisata dengan tujuan untuk mendatangkan wisatawan sebanyak banyaknya tanpa memperhatikan aspek sosial alih-alih pelestarian lingkungan. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan konsep pariwisata berkelanjutan (Sustainable Tourism) yang memiliki kecenderungan tujuan untuk menciptakan sebuah objek wisata yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang dengan melakukan pembaharuan dan perbaikan pada objek wisata tersebut. Sustainable Tourism merupakan bentuk proteksi dan juga upaya dalam mempertahankan daya tarik yang terdapat pada objek wisata agar tidak hilang. Sustainable Tourism mencakup banyak aspek yang dimaktub dalam mencapai tujuan dari Sustainable Tourism itu sendiri. Aspek aspek dari Sustainable Tourism tersebut kemudian dirangkum menjadi tiga aspek oleh UNWTO (United Nations World Tourism Organisation), yang mana aspek-aspek tersebut adalah Ekonomi, Lingkungan Hidup dan Sosial

Budaya, dimana masing masing aspek memiliki empat pilar untuk menopang ketiga aspek tersebut (Kurniawati, n.d.).

Aspek pertama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah aspek ekonomi yang merupakan aspek mendasar dari setiap perencanaan pembangunan dan menjadi motor pendorong suatu pembangunan. Dalam aspek ekonomi terdapat empat poin yaitu, economic profitability (keuntungan ekonomi) untuk memastikan kelangsungan hidup dan daya saing bisnis serta destinasi sehingga menjamin kelangsungan hidup jangka panjang. Poin yang kedua adalah Local Prosperity (kemakmuran Masyarakat) yang menjadi penyeimbang destinasi wisata dan memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Poin yang ketiga adalah Quality of Employment (kualitas pekerjaan) menjadi tujuan dari Sustainable Tourism untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata serta meningkatkan peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang tinggal di daerah wisata. Dan poin keempat dari aspek ekonomi adalah Social Equality (kesetaraan sosial) yang memastikan distribusi manfaat sosial dan ekonomi yang merata. Aspek selanjutnya adalah aspek lingkungan hidup yang merangkum Physical Integrity (keutuhan lingkungan fisik) yang bertujuan untuk menjaga dan membangun kualitas lanskap untuk mencegah kerusakan ekologi serta visual, biological diversity (keanekaragaman hayati) untuk melindungi keberagaman ekosistem alam dan meminimalisir dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, Efektive Waste Management (efektifitas oengelolaan limbah) meminimalkan pemanfaatan sumberdaya langka dan tak terbarukan, Clean Environment (Kebersihan lingkungan alam) yang mejmiliki tujuan untuk meminimalkan pencemaran udara, air, tanah dan pengurangan limbah wisatawan dan usaha wisata. Aspek yang ketiga adalah Sosial-budaya yang mencakup poin poin seperti Welfare of the Community (kesejahteraan komunitas) yang membangun kesejahteraan masyarakat termasuk infrastruktur sosial, akses sumberdaya dan pencegahan korupsi sosial, cultural wealth yang merupakan bentuk

pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya lokal, adat istiadat dan keunikan karakteristik dari suatu budaya, Meeting Expectations of Visitor (memenuhi ekspektasi pengunjung) untuk memberikan pengalaman wisata yang aman dan nyaman bagi pengunjung yang datang berwisata dan Local Control (pengendalian oleh masyarakat setempat) yang merupakan bentuk pelibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pengelolaan destinasi wisata.

Konsep sustainable tourism banyak diterapkan oleh Negara Negara yang menjadikan pariwisata sebagai aspek penunjang utama ekonomi di negaranya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan pariwisata sebagai aspek utama dalam pembangunan ekonominya yang mana tentunya terus dikembangkan dengan menggunakan konsep sustainable tourism. Sustainable Tourism di Indonesia diimplementasikan dalam peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 (empat) pilar utama pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu Pengelolaan Pariwisata berkelanjutan, Pemanfaatan Ekonomi untuk Masyarakat lokal, Pelestarian budaya bagi Masyarakat dan pengunjung dan pelestarian lingkungan. Pilar pertama adalah pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang diaplikasikan dalam bentuk pengembangan strategi pariwisata jangka panjang dengan memperhatikan isu-isu seperti lingkungan, ekonomi, kesehatan, sosial-budaya, keselamatan dan estetika yang dikembangkan bersama dengan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan pariwisata. Pilar yang kedua adalah pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal dimana pada pilar ini pembangunan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) mengharuskan agar menyediakan lapangan kerja yang sama terhadap seluruh masyarakat, selain itu organisasi juga harus mendorong masyarakat dalam perencanaan tujuan serta pengambilan keputusan secara berkelanjutan. Pilar ini juga dituntut untuk mendukung

masyarakat lokal dan pengusaha kecil dan menengah untuk dapat mengembangkan dan mempromosikan usaha dan produk lokal secara berkelanjutan. Pilar ketiga ialah pelestarian budaya dimana budaya juga dapat menjadi *Attractions* (Atraksi) sesuatu hal yang ditampilkan di destinasi wisata, pelestarian budaya diperlukan untuk memberikan proteksi terhadap budaya lokal yang menjadi atraksi di suatu destinasi wisata. Selain itu, budaya juga dapat menjadi sarana edukasi dan transfer ilmu pengetahuan. Selain itu, destinasi wisata juga diharapkan memiliki sistem pengelolaan pengunjung yang didalamnya termasuk tindakan untuk mempertahankan, melindungi dan memperkuat aset sumberdaya alam dan budaya. Dan pilar terakhir adalah pelestarian lingkungan, dimana pilar ini bertujuan untuk mengurangi dan mencegah dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas pariwisata. Selain itu destinasi wisata juga harus berperan sebagai pemberi proteksi terhadap lingkungan sekitar dengan menyediakan sistem yang disesuaikan dengan hukum yang berlaku di masyarakat lokal, nasional dan Internasional.

Bentuk dan pola pembangunan pariwisata berkelanjutan sudah banyak diterapkan di daerah-daerah di Indonesia yang menjadikan pariwisata sebagai pendapatan utama daerahnya, salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki pulau Lombok yang merupakan salah satu destinasi wisata terbaik di Indonesia. Di Pulau Lombok terdapat sebuah organisasi pariwisata yang dianggap sebagai representasi dari pilar pariwisata berkelanjutan di NTB yaitu geopark Rinjani. Geopark Rinjani Lombok berdiri pada bulan Oktober 2008, berangkat dari pertemuan pemerhati geowisata Badan Geologi Bandung. Inisiatif pemerhati budaya tersebut kemudian berlanjut pada tahun 2010 dalam seminar nasional pusat penelitian Geologi LIPI di Bandung. Pada tahun 2013 Geopark Rinjani ditetapkan sebagai Geopark Nasional tepatnya pada tanggal 17 Oktober 2013. Geopark Rinjani dianggap sebagai pilar pariwisata berkelanjutan berdasarkan dari tujuan pembentukan organisasinya sendiri yang mengacu pada



peraturan Menteri pariwisata yang mana merupakan bentuk nyata dari konsep sustainable tourism dengan empat pilar pengembangan pariwisata berkelanjutan. Geopark Rinjani Lombok menjalankan empat pilar pariwisata berkelanjutan dengan mengimplementasikan empat pilar tersebut kedalam tiga pilar utama Geopark Rinjani Lombok yaitu Konservasi, Edukasi dan Pembangunan ekonomi. Pilar-pilar tersebut kemudian dijabarkan ke dalam visi-misi organisasi Geopark Rinjani Lombok yang mana kemudian menjadi tujuan utama pengembangan geopark rinjani. Pengembangan yang dimaksud bukan hanya pengembangan pelestarian lingkungan yang menjadi tujuan utama terbentuknya geopark rinjani tapi juga pengembangan ekonomi dan sosio-kultural di NTB dengan geopark Rinjani sebagai poros utamanya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan membahas bagaimana peran Geopark Rinjani sebagai pilar pariwisata berkelanjutan di NTB.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan naturalistik untuk mencari pengertian atau menemukan makna terhadap suatu fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci dalam mengungkap makna, interaksi nilai lokal dari nilai lokal yang berbeda, dimana hal ini tidak bisa dijabarkan dengan melakukan kuisioner, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta fakta atau bukti empiris yang terdapat di lapangan, dan bertujuan untuk menemukan pemahaman mendalam atas pengalaman individu atau kelompok. Karakteristik penelitian kualitatif lebih bersifat dekskriptif. Dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Sehingga tidak menekan pada angka angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Sustainable Tourism Di Indonesia**

Perubahan-perubahan yang muncul akibat Gerakan pembangunan berpengaruh ke segala macam aspek termasuk perkembangan pariwisata. Perubahan pandangan atas dampak pengembangan pariwisata suatu negara. Kegiatan pariwisata tentu bertujuan untuk mendatangkan wisatawan sebanyak banyaknya untuk menadapatkan keuntungan ekonomi yang tinggi. Namun dengan perumbuhan wisatawan yang datang tentu berdampak pada destruksi terhadap lingkungan yang bersifat alam maupun budaya. Pembangunan pariwisata yang baik tidak hanya dinilai dari percepatan ekonomi yang berpengaruh terhadap PDB nasional, namun Adapun sebuah konsep pariwisata berkelanjutan dimana pembangunan pariwisata dipacu menggunakan beberapa aspek yang sama dengan kosnep pembangunan berkelanjutan dengan mengutamakan tiga aspek yang terdapat dalam konsep pembangunan berkelanjutan.

pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oelh WTO (World Tourism Organization) pada tahun 2005. WTO menyebutkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah “ *tourism that takes full account of its current and future economic, social and environmental impacts, addressing the needs of visitors, the industry, the environment, and host communities*”. pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat tuan rumah. Penjelasan ini dapat didefinisikan bahwa pariwisata berkelanjutan menjadi konsep pembangunan atau pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan ketigas aspek pembangunan yang terdapat pada konsep pariwisata berkelanjutan.

Dengan pernyataan mengenai penjelasan tentang konsep pariwisata berkelanjutan WTO dan Nations Environment Program (2005) merumuskan 12 tujuan utama dari pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai berikut :

1. *Economic Viability*, memastikan kelangsungan dan daya saing destinasi wisata sehingga mereka dapat menerima manfaat ekonomi dalam jangka panjang.
2. *Local Prosperity*, memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal di lingkungan destinasi.
3. *Employment Quality*, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bertugas/terlibat dalam kegiatan kepariwisataan, termasuk juga dalam hal penerimaan upah, kesetaraan gender maupun ras.
4. *Social Equity*, memberikan distribusi yang luas dan adil dari manfaat ekonomi maupun sosial, termasuk juga meningkatkan peluang keterlibatan, pendapatan, dan layanan.
5. *Visitor Fulfillment*, untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, termasuk juga adanya pertukaran pengetahuan di dalam kegiatan wisata.
6. *Local Control*, melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan mengenai pengelolaan atau pengembangan pariwisata.
7. *Community Wellbeing*, menjaga dan memperkuat kualitas hidup masyarakat lokal, termasuk struktur sosial dan akses sumberdaya, fasilitas, dan sistem pendukung kehidupan.
8. *Cultural Richness*, menghormati dan meningkatkan kepedulian akan warisan sejarah, budaya otentik, tradisi dan kekhasan dari komunitas tuan rumah di destinasi wisata.
9. *Physical Integrity*, menjaga dan meningkatkan kualitas lanskap destinasi, baik perkotaan maupun pedesaan.
10. *Biological Diversity*, mendukung segala bentuk sistem konservasi kawasan alam, habitat, dan margasatwa.
11. *Resource Efficiency*, meminimalkan penggunaan sumberdaya yang langka dan tidak terbarukan dalam pengembangan maupun pengoperasian fasilitas pariwisata.
12. *Environmental Purity*, meminimalkan pencemaran udara, air, dan tanah serta timbunan limbah oleh destinasi wisata dan wisatawan.
Di beberapa negara, konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan diimplementasikan dengan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Di Indonesia, konsep mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan diturunkan dalam peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan dengan membagi pilar yang terdapat didalamnya kedalam 4 pilar yaitu :
 1. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan (*Sustainability Management*)
 2. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (*Social-Economy*)
 3. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung (*Culture*)
 4. Pelestarian lingkungan (*Environment*)
 Pembangunan pariwisata memerlukan perancangan dan perencanaan yang baik dalam implementasinya. Dengan melibatkan banyak pihak dan mempertimbangan pilar-pilar yang terdapat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu pilar yang terdapat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan strategi dan rencana jangka Panjang terkait dengan isu lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, kualitas, keamanan, dan estetika yang dikembangkan bersama dengan masyarakat. Selain itu, dalam pengimplementasiannya, destinasi wisata diharapkan memiliki pengelolaan yang berkolaborasi antara pemerintah dan masyarakat ataupun dengan organisasi yang bertugas untuk mengawasi perkembangan pariwisata di dalam sebuah destinasi. Tidak hanya melakukan pengawasan, pihak-pihak tersebut juga bisa memberikan evaluasi berdasarkan hasil monitoring. Tiga aspek yang terdapat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi penunjang menjadi dasar dalam implementasi pembangunan pariwisata yang juga dituangkan kedalam empat pilar pariwisata berkelanjutan, aspek



ekonomi merupakan salah satu aspek utama dalam empat tujuan tersebut. Aspek ekonomi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dalam aspek ekonomi, destinasi wisata dituntut untuk menyediakan kesempatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal setempat. Selain penyediaan lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah atau pengelola maupaun pengusaha yang terdapat di sekitar destinasi wisata menjadi perhatian dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Dalam pengelolaan destinasi wisata dengan tujuan untuk mendatangkan wisatawan sebanyak banyaknya, tentu ada beberapa hal yang terdampak terhadap destinasi tersebut. Dalam pilar pembangunan pariwisata berkelanjutan dua aspek yang mendapat dampak dari kegiatan pariwisata berkelanjutan adalah budaya dan lingkungan. Pelestarian budaya menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan untuk menunjang sebuah destinasi wisata. Nilai-nilai budaya yang dapat menjadi sebuah atraksi bagi wisatawan memiliki kerentanan untuk luntur atau terdegradasi oleh budaya baru yang dibawa oleh pengunjung. Begitupun sebaliknya dimana budaya asli pengunjung dapat terdegradasi. Dengan adanya siklus tersebut, destinasi wisata diharapkan memiliki sistem pengelolaan pengunjung termasuk Tindakan untuk mempertahankan, melindungi dan memperkuat asset sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Untuk mendukung sistem ini, destinasi wisata dapat menyediakan atau menerbitkan panduan perilaku pengunjung yang pantas pada situs-situs yang sensitif. Informasi dan panduan ini juga harus disesuaikan dengan budaya setempat yang dikembangkan melalui kolaborasi bersama masyarakat. Selain aspek budaya, lingkungan juga menjadi perhatian dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pelestarian lingkungan dilakukan untuk mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pariwisata. Dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, pembangunan wisata harus memperhatikan dan mengidentifikasi risiko lingkungan beserta proses dan sistem penanganannya.

Adapun beberapa destinasi wisata di Indonesia berbasis Sustainable Tourism, yakni:

- **Taman Nasional Baluran**

Taman nasional baluran adalah salah satu taman nasional di Indonesia yang terletak di Banyuwangi, Situbondo dan Wongsorejo, Banyuwangi, Jawa Timur. Taman wisata Baluran sendiri terdiri dari beberapa tipe atraksi yang dapat dinikmati mulai dari hutan mangrove, hutan musim, vegetasi sabana, hutan pantai, hutan pegunungan bawah dan hutan hijau. Kawasan taman nasional baluran terbentang luas kurang lebih 25.000 hektar dengan didominasi oleh lahan vegetasi sabana. Taman wisata baluran menjadi salah satu destinasi wisata yang dikelola dengan sistem pembangunan sustainable tourism dengan pengelolaan destinasi wisata berbasis ekowisata. Ekowisata sendiri menjadi salah satu aspek yang terdapat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yakni point konservasi lingkungan. Selain itu, pemanfaatan ekonomi lokal dan proteksi budaya yang juga menjadi aspek pembangunan pariwisata berkelanjutan juga terdapat dalam pengelolaan taman wisata baluran. Salah satu bentuk pemanfaatan ekonomi lokal di Taman nasional baluran ialah paket wisata dimana pengunjung bisa menjadi pengembala kambing bersama warga sekitar, selain itu, wisatawan juga dapat menyewa jasa antar jemput menggunakan gerobak sapi yang disediakan oleh para penduduk. Penyediaan paket yang melibatkan penduduk dengan mencetuskan unsur budaya juga dapat menjadi upaya pelestarian budaya lokal.

- **Taman Nasional Ujung Kulon**

Taman nasional Ujung Kulon merupakan salah satu Kawasan Taman Nasional yang terletak di kecamatan sumur dan Cimanggu, Kabupaten Pandelang provinsi Banten. Taman nasional Ujung Kulon dinobatkan sebagai Natural World Heritage Site oleh UNESCO pada tahun 1992. Taman nasional Ujung Kulon menjadi salah satu destinasi wisata berbasis sustainable tourism dengan memfokuskan pengelolaan wisata pada konservasi wilayah dan pelestarian flora dan fauna yang terdapat didalamnya. Aspek pengelolaan destinasi wisata dan konservasi wilayah menjadi point

yang paling menonjol dari taman nasional ujung kulon. Taman wisata nasional Ujung Kulon memanfaatkan hasil alam sebagai bentuk pemanfaatan ekonomi lokal untuk masyarakat setempat yang dikelola oleh Pokdarwis Taman nasional Ujung Kulon.

- **Sangeh Monkey Forest**

Destinasi wisata Sangeh Monkey Forest merupakan sebuah destinasi yang menawarkan perpaduan wisata alam dan budaya yang terdapat di Kawasan hutan lindung Bali. Atraksi budaya yang menjadi salah satu araksi yang paling banyak ditemukan di Bali dimana pelestarian budaya menjadi penekanan penting dalam implementasi konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Disamping wisata budaya yang ditawarkan, dalam Kawasan wisata Sangeh Monkey Forest juga menjadi habitat alami kera ekor Panjang. Tidak hanya kera, Sangeh Monkey Forest juga menjadi habitat bagi flora langka seperti mpls, pule, pala, buni, cempaka kuning, dan masih banyak lagi. Dengan adanya lahan hutan sebagai destinasi wisata, hal ini menjadi peluang bagi masyarakat lokal untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan ekonomi.

- **Punti Kayu Palembang**

Wisata hutan menjadi salah satu wisata yang sangat bermanfaat baik bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi wilayah maupun bagi daerah tersebut dengan menjadi penyumbang oksigen terbesar. Wisata Punti Kayu yang merupakan salah satu destinasi wisata berbsais sustainable Tourism di wilayah Palembang. Punti Kayu juga menjadi penyumbang oksigen terbsar di Palembang. Selain menjadi penyumbang oksigen terbesar, hutan punti kayu juga menjadi habitat bagi kera ekor Panjang, berukm tupai, biawak, musang dan berbagai serangga langka yang lain. Manfaat lain yang bisa dirasakan oleh masyarakat setempat ialah dapat menjadi peluang usaha dan bisnis bagi masyarakat sebagai upaya pembangunan ekonomi lokal.

- **Umbul Ponggok**

Umbul Ponggok merupakan taman rekreasi air di Wisata Desa Ponggok tepatnya di Dukuh Ponggok. Kolam alami ini dikembangkan menjadi wisata snorkling yang

cukup terkenal di Klaten. Kolam alami ini sudah ada sejak zaman Belanda, dengan ukuran 50 x 25 meter dan kedalaman rata-rata 1,5 – 2,6 meter. Anda tak perlu takut terbawa gelombang, sebab tempat snorkling kali ini bukanlah laut melainkan sebuah sumber mata air alami yang segar dan sangat jernih. Berbeda dengan kolam renang yang dasarnya berupa lantai keramik, dasar Umbul Ponggok masih sangat alami berupa hamparan pasir nan luas, bebatuan, dan ribuan ikan warna-warni sehingga suasananya benar-benar seperti dibawah laut. Pengelolaan destinasi wisata berbasis pariwisata berkelanjutan meekankan pada point pelestarian lingkungan dan pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal dengan memberikan peluang untuk UMKM setempat.

Pada dasarnya, terdapat beberapa wilayah atau destinasi yang ebrpeluang atau berpotensi menjadi destinasi wisata berbasis sustainable tourism di Indonesia. Dengan kualifikasi dan aspek aspek yang terdapat didalam destinasi wisata tersebut sudah sesuai dengan peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016. Lombok merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak destinasi wisata yang berpotensi untuk dikelola dengan basis pariwisata berkelanjutan dengan peran dari pemerintah dan unsur Swasta. Salah satu aktor yang cukup berperan ialah Geopark Rinjani Lombok sebagai pengelola destinasi wisata di beberpaa wilayah di Lombok.

Peran Geopark Rinjani Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Ntb

Geopark merupakan istilah untuk menggambarkan sebuah kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi yang patut di jaga, di lestarikan dan dikembangkan. Dimana dalam upaya menjaga fungsi warisan alam dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat. Geopark dalam konsep pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan yaitu merubah pola pikir dalam pemanfaatan sumber daya alam yang selama ini masih dimanfaatkan melalui kegiatan ekstraktif yang kemudian diarahkan dalam pemanfaatannya menjadi konservatif untuk meningkatkan perekonomian



lokal maupun regional. Selain itu strategi geopark dalam memanfaatkan warisan alam yakni sebagai media transformasi revolusi mental masyarakat menjadi lebih disiplin, saling menghargai, hidup bersih, gotong royong dan menjaga nilai-nilai persamaan. Semangat geopark dalam pembangunan ialah menyatukan perlindungan geologi dalam strategi pengembangan sosio-budaya dan ekonomi dengan melakukan konservasi lingkungan alam. Selain untuk melindungi warisan budaya, geopark juga berfokus untuk memperkuat hubungan manusia dengan lingkungannya. Praktik pengembangan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat terwujud melalui pengelolaan kawasan yang mandiri dan tercermin dalam setiap aktifitas yang diciptakan secara kreatif dan didasarkan pada upaya-upaya pelestarian nilai-nilai luhur kawasan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Badan pengelola RLUGGp (Rinjani Lombok Unesco Global Geopark) dalam menjalankan konsep dasar geopark.

Badan pengelola RLUGGp (Rinjani Lombok Unesco Global Geopark) merupakan wadah berbagai kepentingan delineasi kawasan untuk menyelaraskan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan visi dari RL-UGGp yaitu terwujudnya *Geopark Rinjani Lombok* yang berkelanjutan dan berdaya saing Internasional. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut, RL-UGGp menetapkan 5 misi. Diantaranya; pertama, melestarikan keragaman sumber daya geologi, kekhasan dan keunikan budaya, serta kekayaan sumber daya alam hayati secara berkelanjutan. kedua, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan *Geopark*, perluasan kesempatan berusaha serta peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah. Ketiga, membangun destinasi pariwisata (*Geosite*) kelas dunia yang menjunjung tinggi norma sosial, budaya dan hukum. keempat, membangun masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap *geopark*, serta peningkatan kesadaran terhadap konservasi alam dan budaya. kelima membangun tata

kelola yang profesional, terpadu dan berkelanjutan untuk menjamin terwujudnya keterpaduan pembangunan *geopark* yang berkelanjutan. Untuk mencapai visi misi tersebut RL-UGGp dalam pengembangannya berpegang pada 3 pilar utama pembangunan diantaranya; konservasi, edukasi, dan pembangunan ekonomi.

Namun seiring perkembangan zaman, dengan lahirnya cara pandang baru dalam memandang pengelolaan pariwisata. Dimana pengembangan pariwisata disuatu negara seringkali dianggap memiliki dampak destruktif terhadap lingkungan disekitar pembangunan, baik yang bersifat alam ataupun sosial budaya. sehingga dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa hal penting untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berhasil. Yakni pembangunan pariwisata yang selain dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara namun dapat menjamin kelestarian alam dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal. sehingga Dalam Pembangunan pariwisata perlu untuk menerapkan konsep pembangunan yang dapat meminimalisir dampak dari pengembangan pariwisata yang bersifat destruktif terhadap alam yakni dengan melalui konsep *sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan).

Sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan Menteri pariwisata no. 14 tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan, terdapat 4 pilar utama yang dapat diperhatikan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Menteri Pariwisata 2016). Empat pilar ini juga menjadi kriteria yang dirumuskan oleh badan pariwisata berkelanjutan dunia. Diantaranya;

1. Pengelolaan pariwisata berkelanjutan
Setiap destinasi wisata dalam pengembangannya tentu diharuskan mengikuti prinsip-prinsip dasar dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dimana prinsip-prinsip tersebut hanya dapat di laksanakan dengan perencanaan strategi jangka panjang yang mempertimpangkan isu lingkungan, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Selain itu mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan destinasi wisata perlu untuk

memiliki pengelola yang efektif sehingga dapat memberikan pengawasan dan pelaporan secara berkala untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan lingkungan. Berikut ini strategi dan prinsip yang harus diterapkan oleh badan pengelola RLUGGp dalam pengembangan destinasi

1) Kolaborasi

Konsep dasar Geopark pada dasarnya mengusung tiga pilar utama yaitu edukasi, konservasi dan pembangunan ekonomi. Di dalamnya terdapat tiga keanekaragaman yang perlu dilestarikan: geologi, biologi dan budaya. Sebagaimana yang diketahui bahwa pembangunan geopark terbatas sejak ditetapkan sebagai global geopark. Dimana hal ini diakibatkan oleh pandemi Covid19. Ditengah berbagai tantangan yang dihadapi maka salah satu yang perlu ditingkatkan ialah strategi kolaborasi dan sinergi dengan semua pihak untuk mempermudah mencapai tujuan bersama.

Diantara kolaborasi yang dilakukan oleh RLUGGp diantaranya kurang lebih dilakukan dengan 20 lembaga di Nusa Tenggara Barat. Dengan penerapan Konsep 4C: Co-Creation, Cost Sharing, Communal Activation dan Conversation. Konsep 4C merupakan salah satu strategi pendekatan yang dilakukan oleh RLUGGp (Badan Pengelola Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark) sehingga dapat menjalankan program kerjanya yang tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat khususnya di sekitar kawasan Geopark Rinjani. Seperti halnya untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik. Dimana dalam pembangunannya berdasarkan piagam pariwisata berkelanjutan (1995) harus didukung secara ekologis dalam jangka Panjang. Layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Sejauh ini dengan segala tantangan yang dihadapi RLUGGp dalam pengelolaan UGG dapat dikatakan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak terlepas dari pendekatan pariwisata berkelanjutan.

2) Partisipasi.

Peran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan cukup penting karena masyarakat

harus ikut terlibat dalam mengontrol pembangunan pariwisata dan dalam menentukan visi pembangunan yang akan dilaksanakan. Terkait dengan sumber daya yang akan di tingkatkan, hingga strategi pengembangan daerah wisata. tidak hanya itu, masyarakat juga harus terlibat dalam pengimplementasian rencana pembangunan. RLUGGp dalam merangkul masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan pariwisata di daerah UGG. Hal ini dapat dilihat dari startegi pembangunan yang digunakan yakni meningkatkan kolaborasi dan sinergitas dengan berbagai lembaga. Namun sangat disayangkan, belum nampak keterlibatan masyarakat dalam rencana pembangunan. Masyarakat hanya sebagai pengimplementasi dari program-program RLUGGp.

3) Keikutsertaan para pelaku atau stakeholder involvement

RLUGGp dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari setiap rencana pembangunan telah membangun sinergitas dengan berbagai Lembaga untuk mendukung terlaksananya program-program kegiatannya. Sejauh ini RLUGGp sudah banyak melakukan kegiatan Bersama dengan mitra kerja di Kawasan RLUGGp.

Sehingga dapat dikatakan bahwa RLUGGp dengan startegi kolaborasi dan peningkatan sinergitas dengan berbagai Lembaga telah menerapkan prinsip kedua dalam startegi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

4) Kepemilikan lokal

Sebagaimana yang diharapkan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yakni pertumbuhan ekonomi, meskipun hal ini seringkali tidak tepat sasaran. Dimana pertumbuhan ekonomi yang meningkat namun tidak selaras dengann tingkat pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya pilar dalam pembangunan berkelanjutan yang tidak dapat terpenuhi. Namun sejauh ini jika mengacu pada program-program yang telah dilaksanakan oleh RLUGGp dalam mengelola UGG telah banyak mengadakan program pelatihan (lihat table 3). Program ini berperan besar dalam menjadikan



masyarakat memiliki kemampuan untuk bisa mengelola sendiri sehingga dapat menunjang kepemilikan lokal.

5) Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.

Sumber daya yang berkelanjutan merupakan proses pengelolaan yang menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Sehingga dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata yang dilaksanakan harus menjamin bahwa sumber daya alam/buatan yang digunakan dapat dipelihara dan diperbaiki. Berdasarkan program kerja yang telah dilaksanakan oleh RLUGGp telah menggunakan konsep pengelolaan sumber daya alam yang mengacu kepada standar internasional. Hal ini dapat dilihat dengan adanya....

6) Mewadahi tujuan tujuan masyarakat

Pembangunan pariwisata pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dalam setiap aspek pengelolannya harus mewadahi tujuan tujuan masyarakat. Upaya yang dilakukan RLUGGp dalam mewadahi tujuan masyarakat diantaranya memberikan lapangan kerja dan pelatihan pada masyarakat melalui program yang dijalankan setiap tahunnya.

2. Pelestarian lingkungan (Environment)

Pariwisata berkelanjutan merupakan upaya pengembangan destinasi pariwisata dengan memperhatikan pola pemanfaatan lingkungan yang menjadi elemen kunci dalam pengembangan pariwisata. Sehingga dalam hal pemanfaatan sumber daya lingkungan secara optimal, perlu untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan dan risiko yang akan ditimbulkan. Beberapa upaya diantaranya dengan cara mempertahankan siklus ekologi dan menerapkan strategi pembangunan yang ramah lingkungan. Sehingga dapat melestarikan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati di suatu destinasi wisata. Tanpa upaya atau strategi pembangunan yang tidak mempertimbangkan resiko kerusakan akan berdampak pada keseimbangan alam sebagai elemen utama wisata.

Menjaga kelestarian lingkungan merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh

semua stakeholder yang terlibat dalam pengembangan pariwisata untuk dapat memaksimalkan potensi. Kehadiran geopark rinjani sebagai destinasi wisata global menuntut adanya tanggung jawab dari pihak terkait seperti RLUGGp sebagai pengelola Kawasan. Sehingga lingkungan menjadi salah satu dari 3 pilar utama RLUGGp dalam mengembangkan Kawasan geopark yaitu konservasi.

Konservasi merupakan upaya pengelolaan dan penggunaan biosfer dengan cara yang bijaksana sehingga tetap dapat menghasilkan keuntungan namun tidak menghilangkan hak alam. Konservasi menjadi solusi untuk dapat menjaga kesejahteraan manusia secara berkelanjutan. Dalam hal ini RLUGGp memetakan upaya konservasi menjadi 3, yaitu: 1) konservasi terhadap kekayaan geologi (bebatuan, air terjun, dan sebagainya); 2) konservasi terhadap keanekaragaman biologi (flora dan fauna); serta 3) konservasi terhadap keragaman budaya. 3 hal tersebut menjadi satu kesatuan yang harus dilestarikan karena memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Berbagai bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh RLUGGp dalam upaya mewujudkan pelestarian lingkungan diantaranya sebagai berikut;

Tabel 1. Pengembangan Geopark (Upaya Konservasi)

No.	Tahun	Program Kerja RL-UGGp (Konservasi)
1.	2019	1. Gerakan Pelajar Menanam Pohon
2.	2020	1. Gerakan Pelajar Menanam Pohon 2. Geokonservasi
3.	2021	1. Sembalun <i>Ecosystem</i> : • Penyediaan Air Bersih • Pengelolaan Sampah Terpadu • Sekolah Adiwiyata Sembalun 2. Gerakan Pelajar Menanam Pohon 3. Revitalisasi Rumah Adat Sembalun 4. Dokumentasi Kekayaan Flora dan Fauna Rinjani 5. Dokumentasi Kekayaan Budaya Geopark Rinjani 6. Rehabilitasi Sumber Air Berbasis Kearifan Lokal & Pusat Konservasi Sekolah Sembalun 7. Pembuatan Lubang Biopori Program Zero Waste Center NTB 8. <i>Event International Day for Disaster Risk Reduction 2021</i> 9. <i>Workshop</i> Kebumihan & <i>Fieldtrip Geotrail</i>
4.	2022	1. <i>Workshop</i> Integrasi Pengelolaan Sampah di Perkotaan 2. <i>Sembalun Ecosystem</i> : • Mediasi Penyediaan Air Bersih

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Pusat Bibit Tanaman Endemik (Beboka Nurseri) di Sekolah Adiwiyata • Pendampingan Partisipasi dan Peran Anak dalam Mitigasi Bencana dan Perubahan Iklim <p>3. <i>Event International Day for Disaster Risk Reduction 2022</i></p>
--	--

Sumber: Dokumen Laporan Akhir Tahun Manajer RL-UGGp dari Tahun 2019-2022

Berdasarkan tabel diatas, RL-UGGp telah melaksanakan 15 program kerja yang berorientasi pada upaya konservasi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2019-2022. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam konsep *sustainable tourism*. Kebersihan lingkungan dan pelestarian lingkungan merupakan karakter dari pengembangan pariwisata berkelanjutan. pariwisata sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Hal ini juga tentunya seiring dengan keinginan dari masyarakat ataupun wisatawan yang menghendaki adanya kebersihan, ketertiban dan keharmonisan dengan lingkungan.

Proses perencanaan, pengembangan dan pengoperasian daerah destinasi yang tidak diatur dengan baik dapat merusak ekosistem alam. Sehingga upaya yang dilakukan oleh RL-UGGp seperti halnya dalam program *Workshop* dan *event* bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kesadaran untuk bisa bertanggung jawab dan meningkatkan kepedulian terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Baik dikalangan masyarakat lokal hingga mitra kerja dari RLUGGp dalam menjamin keberlanjutan pembangunan.

RLUGGp sebagai pengelola pariwisata berkelanjutan dapat mengukur keberlanjutan pembangunan yang di laksanakan dengan mematuhi prinsip prinsip dasar dalam pembangunan dengan menghargai daya dukung lingkungan, tanggungjawab sosial dan kesatuan aktifitas pariwisata dengan keinginan penduduk lokal. Tourism Concern (TC) dan Worlwide Fund for Nature (WWF) menjelaskan bahwa indikator yang dapat di jadikan acuan untuk menyatakan pembangunan tersebut berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan diantaranya dengan memperhatikan 2 hal berikut ini;

- Pariwisata beroperasi dengan kapasitas alami sehingga dapat regenerasi dan memperhatikan masa depan produktifitas alam, sosial dan budaya.
- Masyarakat mendapat bagian yang adil dari keuntungan pariwisata.

Dari setiap program yang dijalankan telah menunjukkan eksistensi dan peran RLUGGp dalam memaksimalkan peran sebagai pilar pembangunan berkelanjutan di nusa tenggara barat dengan melihat konsistensi dari setiap program yang dilaksanakan.

2. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (Social-Economy)

Ekonomi merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam pembangunan berkelanjutan yang perlu diperhatikan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dimana pada aspek ini, dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan agar dapat menyediakan lowongan kerja yang sama untuk masyarakat lokal. Upaya yang dilakukan harus memperhatikan bagaimana memajukan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, aspek ekonomi yang dikembangkan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan harus didukung dengan system yang mendukung masyarakat lokal dalam meningkatkan perekonomiannya.

Dalam aspek ekonomi secara umum, terdapat 3 hal yang menjadi bagian dari upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Diantaranya; 1) memaksimalkan kesejahteraan manusia; 2) memastikan adanya efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam; 3) menciptakan iklim usaha. 3 hal ini yang kemudian menjadi dasar upaya RL-UGGp dalam menjalankan pilar pembangunan perekonomian masyarakat lokal secara berkelanjutan yang di wujudkan melalui berbagai program kerja.

Tabel 4. Pengembangan Geopark (Upaya Pengembangan Perekonomian Masyarakat)

No.	Tahun	Program Kerja RL-UGGp (Pengembangan Perekonomian Masyarakat)
1.	2019	1. Mengadakan <i>Event</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>The 6th APGN Symposium</i> 2. Penguatan Pengembangan Geowisata Tanak Beak
2.	2020	1. Pengembangan Geowisata (Pengembangan Produk Pariwisata) 2. Geotourism Festival 2020



		<ol style="list-style-type: none"> 3. Indonesia Investment Day (IID) Bank Indonesia 4. Pembentukan Kelompok Pengelola Jasa Wisata di Desa Tete Batu, Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur 5. Pembentukan Wirausaha Baru (WUB) Perempuan Serat dari Daun Nanas di Desa Jurit Baru, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur 6. Penyediaan Lokasi “Bale Oleh-Oleh” di Tetebatu
3.	2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan <i>Event-event</i>: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Geotrail Mission Run</i> (13-14 Maret 2021) • <i>Geotourism Festival & International Conference</i> (Juli 2021) • <i>Sembalun Seven Summit</i> (Agustus 2021) • Festival Seni Budaya Sasak (Agustus 2021) • <i>International Day of Disaster Risk Reduction 2021</i> (Oktober 2021) • <i>Geopark Rinjani International Enduro</i> (Oktober 2021) • Pasar <i>Weekend Kreatif</i> (November 2021) • <i>Rinjani Orienteering Competition</i> (Desember 2021) • Festival <i>Geopark Rinjani</i> (Desember 2021) 2. Pembangunan sarana penunjang untuk pengembangan Desa Wisata Gumantar 3. Peningkatan Infrastruktur Tematik 4. Pengembangan Produk UMKM Lingkar Rinjani
4.	2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan berbagai macam <i>Events</i>, diantaranya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • <i>The 3rd Geotourism Festival & International Conference</i> (Juli-Agustus 2022) • <i>Rinjani Geopark Sport Tourism Festival</i> • <i>NTB Youth Conference</i> (23-24 April 2022) 2. <i>Development of Geotourism in Gumantar Village</i> (Januari-Desember) 3. <i>Development of Edutourism “Spice for Life”</i> (Januari-Desember) 4. <i>Development of Geomarine Tour Package Gunung Tunak & Sambelia</i> (Maret-Agustus 2022)

Sumber: Dokumen Laporan Akhir Tahun RL-UGGp dari Tahun 2019-2022

Berdasarkan berbagai program yang telah dilaksanakan oleh RLUGGp, dapat dilihat bahwa RL-UGGp berupaya menyusun dan mengimplementasikan konsep geowisata dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Dimana dampak dari adanya geowisata, dapat memberi pengaruh positif kepada masyarakat daerah wisata untuk memanfaatkan SDA (sumber daya alam) dengan lebih efisien. Masyarakat pun akan diedukasi secara tidak langsung untuk memahami betapa pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan sumber daya alam

Dengan menggunakan konsep Geowisata dalam pengembangan ekonomi kreatif. RLUGGp berupaya untuk mendorong inovasi produk wisata dengan menggunakan konsep Geo-produk agar dapat memberikan *branding* pada produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan upaya inilah kemudian, program-program kerja yang di laksanakan oleh RLUGGp dapat dikatakan memenuhi aspek kedua dalam unsur pembangunan pariwisata berkelanjutan yakni Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (Social-Economy). Dimana dengan adanya iklim usaha tersebut, masyarakat akan memiliki ruang untuk berinovasi dan menjadi lebih semangat dalam memperjuangkan kesejahteraan hidupnya.

3. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung

Geopark merupakan istilah untuk menggambarkan sebuah kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi yang patut di jaga, di lestarian dan dikembangkan. Sehingga sudah semestinya nilai nilai budaya yang menjadi warisan leluhur dijadikan sebagai daya tarik alami dari satu Kawasan destinasi wisata. dalam upaya menjaga keluhuran nilai budaya RLUGGp menjalankan program-program terkait dengan edukasi kepada masyarakat baik dari segi pengenalan hingga pelestarian budaya yang bertujuan mengedukasi masyarakat terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap aspek bersejarah.

Tabel 3. Pengembangan Geopark (Upaya Edukasi)

No.	Tahun	Program Kerja RL-UGGp (Edukasi)
1.	2019	Geopark Goes to School Penelitian Sustainable Development di Geopark Rinjani-Lombok dan Pendampingan Mahasiswa Magang Peringatan International Day for Disaster Risk Reduction 2019
2.	2020	Geopark Goes to School Pelatihan Pembuatan Serat Daun Nanas Pelatihan Digital Marketing

		Pelatihan Pengolahan Bambu Pelatihan dan Sertifikasi Interpreter Peringatan International Day for Disaster Risk Reduction 2020			Pelatihan dan Sertifikasi Interpretasi Geowisata (April-September) Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk UMKM Berdaya Saing Global Pelatihan Pemasaran Digital (11 Mei 2022) Pelatihan Pengolahan Kopi & Barista (15 Juni 2022) Pelatihan Peningkatan Kualitas Fotografi, Videografi & Geoproduk (13 April 2022) Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata di Kawasan Geopark Rinjani-Lombok (September 2022) Pengembangan Edutourism "Spice for Life" (Januari-Desember) Rinjani School of Literacy (Maret-November 2022) Rinjani Geopark Goes to School
3.	2021	Peningkatan Kapasitas Kelompok Kerja: Pelatihan Interpreter Geowisata Pelatihan Pelaku Usaha Wisata Lingkar Rinjani Pelatihan softskill dan hardskill Pokja Rinjani-Lombok UGGp Workshop Kebumian & Fieldtrip Geotrail: Sosialisasi & Mitigasi Bencana Alam Sosialisasi Pembuatan Kompos Biopori Identifikasi Potensi Geowisata Sembalun Ecosystem: Pembentukan Komunitas Woman & Conservation Adiwiyata Greenschool Workshop Peningkatan Kapasitas Tim Adiwiyata Sekolah Kecamatan Sembalun Workshop & International Seminar on 'Woman & The Earth' Pembuatan Lubang Biopori Program ZeroWate NTB Wellness Tourism Workshop Inkubator Bisnis UMKM Lingkar Rinjani Pembentukan Rinjani Geopark Youth Forum Geopark Rinjani sebagai Muatan Lokal dalam Dikdasmen Peningkatan Digital Brand Awareness Pelatihan Pembuatan Minyak VCO Pelatihan Perkebunan Permanen (Permaculture) Khusus Tanaman Kelor			
4.	2022	Rinjani Geopark Youth Forum Educamp Series 2 (Juni-Juli 2022)			

. Berdasarkan program program yang telah dilaksanakan, RLUGGp terfokus pada pengenalan budaya kepada wisatawan ataupun masyarakat. Namun dari setiap program program yang telah dilaksanakan RLUGGp tidak memenuhi salah satu indikator yang kemudian dapat digunakan untuk mengukur upaya RLUGGp dalam mengelola dan menjaga nilai luhur budaya. Yaitu kurang diperhatikannya sistem pengelolaan pengunjung sebagai upaya untuk mempertahankan, melindungi dan memperkuat aset sumber daya alam atau budaya tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Geopark Rinjani merupakan salah satu NGO yang berada dibawah naungan Unesco yang dimana organisasi ini berfokus pada aksi aksi local sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan warisan dunia, serta untuk mendukung tercapainya tujuan-tujuan global (SDGs) yang relevan dengan upaya pengembangan 3 pilar *Geopark*. Dalam melaksanakan program kerja, terdapat banyak program kerja yang sesuai dengan peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 terkait



pedoman pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dengan konsep sustainable tourism pada program kerja Geopark Rinjani Lombok, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Geopark Rinjani Lombok dapat dikatakan sebagai salah satu pilar Pariwisata berkelanjutan dengan mendukung empat pilar pembangunan pariwisata berkelanjutan peraturan Menteri pariwisata dimana yang didalamnya terdapat empat point : **Pertama**, pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan dimana Geopark Rinjani mengelola beberapa destinasi wisata berasar pada indeks pariwisata berkelanjutan seperti di wilayah Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). **Kedua**, pemanfaatan ekonomi masyarakat local, dimana dalam point ini Geopark Rinjani memberikan lapangan kerja dan pelatihan bagi masyarakat. **Ketiga**, pelestarian budaya yang dijalankan oleh Geopark Rinjani dengan memberikan edukasi pada masyarakat setempat. **Keempat**, pelestarian lingkungan yang menjadi focus utama Geopark Rinjani dengan berbagai aksi local yang dilaksanakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan kebijakan pemerintah dan Geopark Rinjani Lombok dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di NTB terkhususnya di Lombok. Saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap program kerja berfokus pada pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh Geopark Rinjani bersifat *Sustain* (berkelanjutan). Sehingga terdapat efek berkelanjutan yang bisa mendapat upgrade di setiap periode.
2. RL-UGGp juga harus menentukan dan membuat indikator yang sifatnya terarah dan terukur dalam rangka menentukan keberhasilan dari setiap program yang dijalankan. Sehingga tidak hanya menjadikan keberhasilan dalam menyelenggarakan program dan tingkat partisipasi dari peserta yang mengikuti suatu program menjadi tolok ukur keberhasilan.

3. Dalam hal menjalankan suatu program, RL-UGGp harus terus berkoordinasi dengan semua pihak terkait agar tidak hanya terlibat dalam waktu persiapan dan penyelenggaraan program itu saja. Karena hal yang terpenting untuk bisa menjamin keberlanjutan suatu program yang telah dijalankan adalah proses monitoring dan evaluasi. Dimana kedua proses tersebut akan menjadi proses yang dapat memberikan gambaran berhasil tidaknya atau berlanjut tidaknya para partisipan yang telah terlibat dalam suatu agenda dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dalam agenda sosialisasi, pelatihan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andy, H. (2020). *Upaya Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan*. Eticon. <https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/>
- [2] Bappeda. (2013). *Pembangunan berkelanjutan*. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-berkelanjutan-1>
- [3] Bawono, I. R. (2019). *Sustainable Development Goals SDGs*.
- [4] Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo. (n.d.). *Taman Nasional Baluran*. Retrieved September 16, 2022, from <https://pariwisata.situbondokab.go.id/wisata/taman-nasional-baluran>
- [5] Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2017). *Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK)*.
- [6] Hardoyo, D., Muhammad, F., & Taruna, T. (2016). Perencanaan Kegiatan Wisata Pendidikan Dalam Kawasan Geopark Rinjani Lombok Berbasis Daya Dukung Lingkungan (Studi Daerah Aik Berik). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.14710/jil.14.2.103-107>
- [7] Kartika, A. P., & Wibisono, B. H. (2020). Management Effectiveness of Rinjani-Lombok Geopark on Geotourism Track. *Built Environment Studies*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/best.v1i1.282>

- [8] Kurniawati, R. (2013). *Modul Pariwisata berkelanjutan*.
- [9] Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Pub. L. No. 14, 64 (2016).
- [10] O, D. (2021). *Taman Nasional Baluran, Pesona Banyuwangi Rasa Afrika*. Native Indonesia.
<https://www.nativeindonesia.com/taman-nasional-baluran/>
- [11] Rahmasari, I., & Parameswari, P. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia untuk Memperoleh Pengakuan UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark. *Balcony*.
<https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/balcony/article/view/229%0Ahttps://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/balcony/article/download/229/110>
- [12] SDG Indonesia. (n.d.). *Sustainable Development Goals*. Retrieved September 16, 2022, from <https://www.sdg2030indonesia.org/>
- [13] UNWTO. (n.d.). *Sustainable Development*. Retrieved September 17, 2022, from <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- [14] Yuwono, M. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Badan Pusat Statistik.
- [15] Zaini, I. F. (2021). *Kebijakan Sustainable Goals (SDGS) dalam Pengurangan Kemiskinan Masyarakat Desa*. Universitas Hasanuddin.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN